

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari Beberapa pembahasan dan pendapat dari berbagai sumber yang telah penulis utarakan pada bab sebelumnya. Maka dapat disimpulkan dalam Beberapa point di bawah ini yaitu :

1. Metode Penentuan Awal Bulan Kamariyah Jama'ah Annazir

Jama'ah Annazir mempunyai dua metode dalam menentukan awal bulan Kamariyah, yaitu metode hisab dan metode rukyah. Metode rukyah mereka menggunakan angka 54 menit sebagai angka tambahan terbit bulan di setiap harinya.

Adapun metode rukyah Jama'ah Annazir menggunakan terbit bulan dan pasang surut air laut sebagai objek rukyah yang kemudian digunakan sebagai tanda awal bulan Kamariyah terjadi.

Ada beberapa cara yang mereka lakukan dalam melakukan metode rukyahnya, yaitu mengamati fenomena alam seperti pasut air laut (tanda primer), kilat, hujan, dan angin (sekunder), melihat fase-fase bulan, dan menerawang dengan kain hitam.

Dalam metode Hisab dan metode Rukyah Annazir tidak memakai data koreksi sebagaimana yang dipakai oleh metode Ephemeris ataupun metode yang lainnya. Adapun mengenai keakuratan metode penentuan awal bulan Kamariyah menurut Jama'ah Annazir jika dibandingkan dengan

metode Ephimeris dan metode modern lainnya, bisa dikatakan kurang akurat.

Metode penentuan awal bulan Kamariyah khususnya metode Hisab Annazir lebih singkat dibandingkan dengan metode Ephimeris atau metode lainnya. Dan begitu juga dengan metode Rukyah Annazir juga lebih simpel jika dibandingkan dengan metode Rukyah yang lainnya.

Tersebarnya Jama'ah Annazir menjadikan perbedaan diantara mereka muncul walaupun secara eksistensinya mereka tetap sebagai kelompok yang bersatu (tanpa perbedaan). Mereka ~~mulai~~ dipengaruhi faktor geografis, pendidikan, dan lain sebagainya. Hal ini juga terjadi pada penentuan awal bulan Kamariyah. Berikut akan ada sedikit kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi metode penentuan awal bulan Kamariyah bagi Jama'ah Annazir:

2. Istinbat dasar hukum metode penentuan awal bulan Kamariyah menurut Jama'ah Annazir

Secara umum mereka memahami bahwa titik awal pemikiran Jama'ah Annazir adalah dari kepercayaan tentang Bani Tamim yang telah mengajarkan tentang metode penentuan awal bulan Kamariyah secara langsung dengan wujud Syeikh Syamsur Madjid yang mengajarkan langsung dengan Abah Rangkah, Abah Juanda, dan lain-lain.

Mereka tidak begitu memperhatikan tafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat ataupun hadits-hadits tentang awal bulan Kamariyah. Mereka hanya memegang teguh ajaran panglima mereka.

Walaupun demikian kita juga tidak bisa menyalahkan sepenuhnya tentang metode awal bulan Kamariyah. Bisa saja ini menambahkan pengetahuan tambahan bagi kita dalam menentukan awal bulan Kamariyah.

B. SARAN-SARAN

1. Dengan adanya hasil penelitian ini, penulis berharap akan ada beberapa peneliti lainnya yang akan melanjutkan penelitian tentang penentuan awal bulan Jam'ah An-nazir yang lebih spesifik dari penelitian ini
2. Ajaran semua kelompok muslim di Negara Indonesia hendaknya tidak selalu dibatasi ataupun dibiarkan oleh pemerintah, hal ini tugas Kementerian Agama untuk melihat perkembangan mereka. Hal ini berkenaan dengan kebebasan beragama.
3. Dengan adanya keilmuan yang semakin modern hendaknya menjadikan kita sebagai ahli falak untuk menjadikannya sebagai pembantu untuk menemukan hasil yang lebih akurat.

C. PENUTUP

Sebagai manusia biasa, penulis sadar dalam menyelesaikan karya ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan dalam memaparkan data-data ataupun pendapat-pendapat dari beberapa ulama' dan ilmunan, dan pengungkapan masalah juga kurang memuaskan, dengan demikian saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.